

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris terkait dengan hubungan antara DAU dengan Belanja Daerah
2. Memberikan fakta dan bukti empiris terkait dengan hubungan antara DAK dengan Belanja Daerah
3. Memberikan fakta dan bukti empiris terkait dengan hubungan antara DBH dengan Belanja Daerah
4. Memberikan fakta dan bukti empiris terkait dengan hubungan antara PAD dengan Belanja Daerah
5. Memberikan fakta dan bukti empiris terkait dengan hubungan antara Jumlah Penduduk dengan Belanja Daerah

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Laporan Realiasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi. Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia tahun 2011-2015.

C. Metode Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda melalui program SPSS yang dilakukan secara serentak terhadap kelima variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 Provinsi. Periode waktu penelitian adalah tahun 2011-2015.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:126). Kriteria provinsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Seluruh provinsi yang ada di Indonesia tahun 2011-2015
- b. Provinsi yang telah mempublikasikan dengan lengkap LKPD dan telah diaudit oleh BPK tahun 2011-2015

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Jumlah Penduduk.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:39).

a. Definisi Konseptual

Belanja daerah adalah semua penerimaan daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi beban daerah (Mardiasmo, 2002:185).

b. Definisi Operasional

Belanja daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah terdiri dari belanja operasional, belanja modal, dan belanja tidak terduga.

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Operasional} + \text{Belanja Modal} + \text{Belanja Tidak Terduga}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007:39).

2.1 Dana Alokasi Umum

a. Definisi Konseptual

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN untuk dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka desentralisasi (Adisasmita, 2011:175).

b. Definisi Operasional

Menurut PP No. 55 tahun 2005, total dana DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN. DAU untuk provinsi ditetapkan 10% dan untuk kabupaten/kota 90% (Aprilla dan Saputra, 2013).

2.2 Dana Alokasi Khusus

a. Definisi Konseptual

DAK adalah dana yang dialokasikan kepada daerah tertentu dalam rangka pedanaan pelaksanaan desentralisasi untuk mendanai kegiatan khusus yang ditentukan pemerintah atas dasar prioritas nasional dan mendanai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu (Renyowijoyo, 2010:174).

b. Definisi Operasional

Penghitungan DAK dalam PP No 55 Tahun 2005 melalui dua tahapan yaitu penentuan daerah tertentu yang menerima DAK (kriteria umum, khusus, dan teknis) dan penentuan besaran alokasi DAK masing-masing daerah (perhitungan indeks kriteria umum, khusus, dan teknis). Setiap daerah yang menerima DAK, wajib menganggarkan Dana Pendamping dalam APBD sekurang-kurangnya 10% dari besaran DAK yang diterimanya.

Kriteria umum merupakan kemampuan keuangan daerah yang dapat dihitung melalui indeks fiskal netto. Kriteria khusus merupakan peraturan perundang-undangan dan karakteristik daerah yang dihitung melalui indeks kewilayahan. Kriteria teknis disusun berdasarkan indikator-indikator kegiatan khusus yang dirumuskan melalui indeks teknis oleh menteri teknis terkait.

2.3 Dana Bagi Hasil

a. Definisi Konseptual

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Fauzi dan Hasanah, 2015:34).

b. Definisi Operasional

Dana bagi hasil bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DBH} = \text{DBH Pajak} + \text{DBH SDA}$$

2.4 Pendapatan Asli Daerah

a. Definisi Konseptual

PAD adalah penerimaan yang dihasilkan daerah melalui pemungutan yang berdasarkan pada tata tertib daerah yang berlandaskan pada tatanan perundang-undangan (Sari dan Indrajaya, 2014).

b. Definisi Operasional

Sumber Pendapatan Asli Daerah adalah hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, serta

lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002:158). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan:

$$\text{PAD} = \text{Hasil Pajak Daerah} + \text{Hasil Retribusi Daerah} + \text{Hasil Perusahaan Milik Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Lainnya} + \text{Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah}$$

2.5 Jumlah Penduduk

a. Definisi Konseptual

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Statistik Indonesia, 2014:74)

b. Definisi Operasional

Total penduduk per provinsi menyatakan jumlah penduduk yang tinggal di masing-masing provinsi di Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif, disajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2014:199).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila data variabel bebas dan terikat berdistribusi normal (Sunyoto, 2011:84). Pengujian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Normalitas data dapat dilihat melalui besarnya *asymptotic significance*. Apabila *asymptotic significance* besarnya lebih dari 5% maka data terdistribusi normal (Purpitasari, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,5$. Sedangkan jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $< 0,5$ maka tidak terjadi

multikolinearitas. Selain itu, untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas juga dapat menggunakan cara lain yaitu dengan nilai *tolerance* (α) dan VIF.

Nilai *tolerance* (α) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Besarnya nilai *tolerance* dapat dihitung dengan $1/\text{VIF}$. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai VIF dihitung dengan $1/\alpha$.

Apabila nilai *tolerance* (α) hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> \text{VIF}$ maka variabel bebas mengalami multikolinieritas. Sedangkan jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< \text{VIF}$ maka variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas (Sunyoto, 2011:79-80).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual dari residual dari observasi satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama maka disebut heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis uji heterokedastisitas dilakukan melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y). Heterokedastisitas terjadi jika pada

scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011:82-83).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin Watson* (Sunyoto, 2011:91-92). Adapun ketentuan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda linier yang digunakan untuk melihat pengaruh DAU, DAK, DBH, PAD, dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah. Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Purpitasari, 2015). Model yang digunakan adalah:

$$BD = \alpha + \beta_1 DAU + \beta_2 DAK + \beta_3 DBH + \beta_4 PAD + \beta_5 JP + e$$

Dalam hal ini:

BD	: Belanja Daerah
DAU	: Dana Alokasi Umum
DAK	: Dana Alokasi Khusus
DBH	: Dana Bagi Hasil
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
JP	: Jumlah Penduduk
e	: <i>disturbance error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Kriteria uji F adalah apabila nilai $F > F_{tabel}$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima. Selain itu dapat juga diukur dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2001:44-45).

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2001:44). Kriteria uji t adalah apabila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak apabila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolute). Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga diukur dengan cara membandingkan nilai statistik t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2001:44).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menguji seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:45).